

## **Peran Sumber Daya Manusia Kepala Desa Yang Berkualitas Dalam Capaian Indeks Desa Membangun** *(Studi Perbandingan Tingkat Pendidikan Kepala Desa dan Capaian Indeks Desa Membangun di Provinsi Jawa Barat dan Nasional)*

**Author**

**Ali Hanafiah Muhi**

**Email:**

[alihanafiah@ipdn.ac.id](mailto:alihanafiah@ipdn.ac.id)

Affiliasi:

Institut Pemerintahan Dalam Negeri

### **Abstrak**

Pemerintah dan pemerintah daerah terus berusaha mensejahterakan Masyarakat (desa). Salah satu upaya dilakukan melalui menggerakkan dan membangun desa. Agar lebih terukur, dilakukan pengukuran dengan Indeks Desa Membangun (IDM). Namun permasalahan yang dihadapi, diantaranya keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Provinsi Jawa Barat, Kepala Desa berpendidikan SMA ke bawah masih sangat dominan mencapai 66,32 persen. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Sumber data diperoleh dari dokumentasi. Pengolahan dan analisis data dengan uji statistik sederhana, membandingkan tingkat pendidikan Kepala Desa di Provinsi Jawa Barat dengan Nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampai tahun 2023 tingkat pendidikan Kepala Desa di Provinsi Jawa Barat (lulusan Perguruan Tinggi 33,68 persen, dan SMA kebawah 66,32 persen) lebih baik dibanding Nasional (lulusan Perguruan Tinggi 25,45 persen, lulusan SMA ke bawah 74,55 persen). Capaian IDM di Provinsi Jawa Barat lebih baik dibanding Nasional. Provinsi Jawa Barat telah berhasil keluar dari belunggu Desa Sangat Tertinggal dan Desa Tertinggal, sedangkan Nasional belum. Kondisi ini erat kaitannya dengan kualitas SDM (Kepala Desa), dimana laju pertumbuhan IDM di Provinsi Jawa Barat (0,028) lebih besar daripada laju pertumbuhan IDM Nasional (0,017). Ini membuktikan bahwa kualitas SDM (Kepala Desa yang berpendidikan lebih baik) mampu memberikan kontribusi nyata dalam laju pertumbuhan IDM. Semakin tinggi tingkat pendidikan Kepala Desa, maka semakin tinggi laju pertumbuhan IDM. Tingkat pendidikan Kepala Desa berkontribusi besar dalam pembangunan dan kemajuan desa.

**Keyword:** Kualitas Sumber Daya Manusia, Kepala Desa, Tingkat Pendidikan, Indeks Desa Membangun (IDM),

### **Abstract**

*The government and regional governments continue to strive to improve the welfare of the community (villages). One effort is made through mobilizing and building villages. To be more measurable, measurements were carried out using the Village Development Index (IDM). However, the problems faced include limited quality human resources (HR). In West Java Province, village heads with a high school education or below are still very dominant, reaching 66.32 percent. The research uses quantitative methods. Data sources were obtained from documentation. Data processing and analysis using simple statistical tests, comparing the education level of Village Heads in West Java Province with National. The results of the research show that by 2023 the education level of Village Heads in West Java Province (33.68 percent high school graduates, and 66.32 percent high school graduates) is better than the national*

*level (25.45 percent college graduates, 74 percent high school graduates and less .55 percent). IDM's achievements in West Java Province are better than National. West Java Province has succeeded in getting out of the shackles of Very Disadvantaged Villages and Disadvantaged Villages, while National has not. This condition is closely related to the quality of human resources (Village Heads), where the IDM growth rate in West Java Province (0.028) is greater than the National IDM growth rate (0.017). This proves that the quality of human resources (village heads who are better educated) is able to make a real contribution to IDM's growth rate. The higher the education level of the Village Head, the higher the IDM growth rate. The education level of the Village Head contributes greatly to the development and progress of the village.*

*Keywords: Quality of Human Resources, Village Head, Education Level, Developing Village Index*

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menjadikan pembangunan desa sebagai salah satu fokus utama. Agar pembangunan desa lebih terarah dan terukur, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) telah menetapkan metode dan alat ukur untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan pembangunan desa, dalam Indeks Desa Membangun (IDM). IDM merupakan indikator yang komprehensif yang mencakup berbagai aspek pembangunan desa, seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, infrastruktur, dan partisipasi masyarakat. Dalam mengukur kinerja desa, IDM memberikan gambaran yang holistik tentang tingkat kesejahteraan dan kemajuan yang telah dicapai desa

Secara nasional, berdasarkan IDM pada tahun 2020 jumlah desa di Indonesia yang berstatus Desa Mandiri sebesar 2,35 persen, Desa Maju 16, 04 persen, Desa Berkembang 54,04 persen, Desa Tertinggal 21,54 persen, dan Desa Sangat Tertinggal 6,03 persen. Sebagian besar desa masih berada pada status Desa Berkembang, Desa Terbelakang, Desa Sangat Terbelakang sebesar 81,61 persen. Sedangkan desa berstatus Desa Maju dan Desa Mandiri sebesar 18,39 persen (Tim Kemendes PDTT, 2020).

Capaian IDM menggambarkan tingkat kemajuan dan kesejahteraan di desa. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan dalam pembangunan desa. Salah satu faktor sentral dan strategis yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan desa adalah sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dimana faktor utama yang menentukan kualitas SDM adalah faktor tingkat pendidikan.

Menurut data Badan Pusat Statistik 2022 *dalam* Dihni, V.A. (2022), bahwa secara nasional Kepala Desa di Indonesia sebesar 74,55 persen berpendidikan SMA ke bawah.

Jika dilihat dari aspek tingkat pendidikan, ada indikasi bahwa kualitas SDM (Kepala Desa) dinilai masih rendah. SDM merupakan bagian terpenting dan sentral dalam proses pembangunan desa. Tingkat keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa akan sangat tergantung atau dipengaruhi oleh kualitas SDM. Pembangunan yang berhasil tidak terlepas dari ketersediaan SDM yang kompeten dan handal. SDM yang kompeten dan handal inilah yang disebut sebagai SDM yang berkualitas. Indikator utama untuk melihat kualitas SDM salah satunya adalah tingkat pendidikan. Masih rendahnya tingkat pendidikan SDM (Kepala Desa) menjadi indikasi kuat masih rendahnya kualitas SDM di lingkungan pemerintahan desa.

Berdasarkan IDM, bahwa Provinsi Jawa Barat terdiri dari 19 Kabupaten, 539 Kecamatan, dan 5.312 Desa (Tim Kemendes PDTT, 2023). Secara umum desa-desa di Jawa Barat memiliki potensi dan karakter yang kuat, dimana sebagian desa bercirikan agraris, dan sebagian lainnya merupakan desa pesisir. Selain itu, pada beberapa desa di wilayah Jawa Barat berkembang pula suatu ciri yang spesifik berupa desa kreatif. Keberadaan desa kreatif yang bercirikan antara lain: masyarakat memiliki kreativitas tinggi, potensi budaya dan tradisi yang kuat, berkembang industri kreatif, keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengembangan desa, ada upaya yang terstruktur, ketersediaan fasilitas, adanya semangat keberlanjutan dalam mengelola sumber daya yang ada di desa (Rohman, T.N., 2023). Namun, dibalik itu terdapat orang-orang atau SDM yang berkualitas, sehingga dapat menumbuh-kembangkan kreativitas.

Potensi lain, dimana posisi letak strategis Provinsi Jawa Barat sebagai daerah yang terdekat dengan Provinsi DKI Jakarta ibukota Negara Republik Indonesia. Wilayah Provinsi Jawa Barat dikenal sebagai daerah penyangga ibukota negara. Anggapan bahwa sebagai penyangga ibukota negara, wilayah Jawa Barat semestinya turut menikmati dampak pesatnya laju pembangunan di DKI Jakarta dan sekitarnya, termasuk SDM dan pembangunan desa. Dengan demikian, secara logis sudah

semestinya IDM di desa-desa dalam wilayah Provinsi Jawa Barat dapat mengalami pertumbuhan yang cepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu dan signifikan dilakukan penelitian dengan judul **“Peran Sumber Daya Manusia (SDM) Kepala Desa yang Berkualitas Dalam Capaian Indeks Desa Membangun (IDM) di Provinsi Jawa Barat (Studi Perbandingan Tingkat Pendidikan Kepala Desa dan Capaian Indeks Desa Membangun di Provinsi Jawa Barat dan Nasional)”**.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pencarian dan penelusuran data sekunder melalui studi dokumentasi. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan uji statistik sederhana. Selanjutnya dilakukan penafsiran/interpretasi dan pembahasan terhadap temuan hasil analisis, serta penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Kepala Desa di Provinsi Jawa Barat**

Tantangan dalam membangun dan memajukan desa di era globalisasi telah membawa berbagai konsekuensi. Era ini merupakan era persaingan bebas, yang mana persaingan tidak hanya terjadi pada negara dengan negara, akan tetapi semakin meluas menjadi persaingan antar wilayah, antar daerah bahkan antar desa. Kondisi seperti ini menuntut kesiapan untuk menghadapinya melalui menciptakan atau membangun daya saing, memperkuat dan mempertahankan daya saing.

Daya saing erat kaitannya dengan potensi, kapasitas, dan kemampuan (termasuk SDM). Tekanan persaingan global, memunculkan kesadaran untuk mencari berbagai alternatif potensi, kekuatan, dan peluang yang dapat dijadikan sebagai faktor-faktor strategis untuk meningkatkan daya saing.

Pada era persaingan bebas terjadi kecenderungan pergeseran persaingan dari yang berbasis *tangible* ke *intangibile capital*, dari *hard* ke *soft resources*, dari material

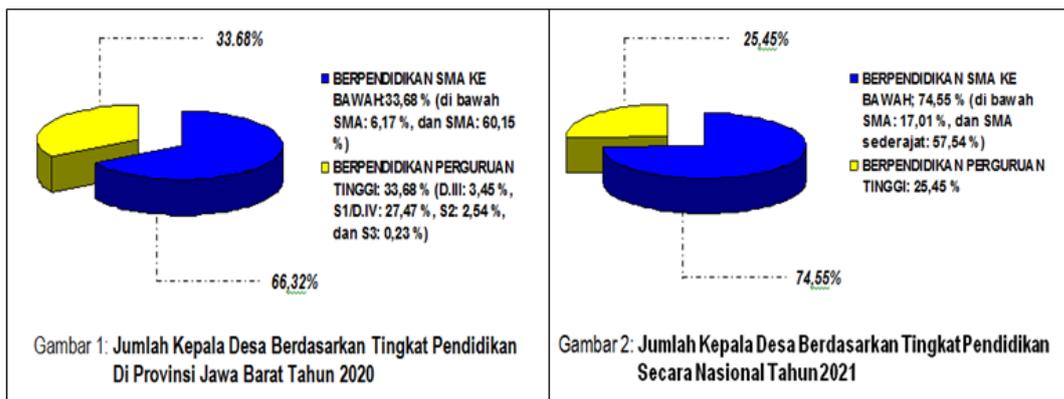
ke intelektual, emosional, hingga akhirnya *spiritual capital*. Pada level mikro, mulai dari keterampilan, pengetahuan, sikap, hingga kompetensi. Di sini, kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu faktor kunci yang memegang peranan penting dan strategis dalam menghadapi persaingan global (Hendrawan, S., Indraswari, dan Yazid, S., 2012). Jadi, kualitas SDM pada semua level, baik di lingkungan bisnis maupun di lingkungan birokrasi (pemerintahan) mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pemerintah desa. Pada level pemerintahan desa, yang menjadi ujung tombak adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa lainnya.

Namun, disektor publik (pemerintahan) terutama di pemerintah desa belum ada standar kualitas (atau kompetensi) SDM yang jelas. Kualitas SDM selama ini lebih banyak ditinjau dari aspek tingkat pendidikan. Selanjutnya, dalam tulisan ini bahasan tentang kualitas SDM (Kepala Desa) dilihat dari aspek tingkat pendidikan.

Khusus pada Provinsi Jawa Barat, berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Jawa Barat tahun 2020 s.d. 2022, rata-rata jumlah Kepala Desa yang berpendidikan SMP 328 orang atau 6,17 persen, Kepala Desa yang berpendidikan SMA dan sederajat 3.195 orang atau 60,15 persen, Kepala Desa yang berpendidikan Diploma III (D.III) 183 orang atau 3,45 persen, Kepala Desa yang berpendidikan Strata-1/Diploma IV (S1/D.IV) 1.459 orang atau 27,47 persen, Kepala Desa yang berpendidikan Strata-2 (S2) 135 orang atau 2,54 persen, dan Kepala Desa yang berpendidikan Strata-3 (S3) 12 orang atau 0,23 persen (Anonim, 2022).

Bandingkan dengan tingkat pendidikan Kepala Desa secara nasional, dimana Kepala Desa sebagian besar berlatarbelakang pendidikan SMA ke bawah. Badan Pusat Statistik tahun 2022 *dalam* Dihni, V.A. (2022), bahwa dari aspek tingkat pendidikan, pada tahun 2021 Kepala Desa berpendidikan dibawah SMA (<SMA) sebanyak 17,01 persen, berpendidikan SMA sebanyak 57,54 persen, berpendidikan Strata-1 dan Diploma (S1/D.IV) sebanyak 23,62 persen, dan berpendidikan Pascasarjana (S3/S2) sebanyak 1,83 persen.

Secara ringkas, gambar visualisasi jumlah Kepala Desa berdasarkan tingkat pendidikan di Provinsi Jawa Barat dan Nasional dapat dilihat pada gambar 1 dan 2 berikut ini:



Gambar 1 dan 2: **Jumlah Kepala Desa Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Provinsi Jawa Barat dan Nasional**

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder (2023).

Data di atas menggambarkan bahwa kualitas SDM (Kepala Desa) ditinjau dari tingkat pendidikan secara umum masih rendah. Dimana, dari aspek pendidikan Kepala Desa di Jawa Barat maupun Nasional sebagian besar berpendidikan SMA kebawah. Perbandingan antara Jawa Barat dan Nasional adalah Kepala Desa berpendidikan SMA ke bawah untuk Jawa Barat (66,32 persen) lebih kecil dari Nasional (74,55 persen). Kepala Desa berpendidikan perguruan tinggi untuk Jawa Barat (33,68 persen) lebih besar dari Nasional (25,45 persen). Artinya, Provinsi Jawa Barat memiliki tingkat pendidikan Kepala Desa yang lebih baik dibandingkan dengan nasional.

Aspek kualitas Kepala Desa (dilihat dari tingkat pendidikan) di Provinsi Jawa Barat lebih baik dibandingkan dengan nasional. Namun, jumlah yang berpendidikan SMA ke bawah 66,32 persen dinilai masih terlalu besar, dan angka ini masih harus terus dikurangi.

Kepala Desa merupakan pemimpin tertinggi di wilayah desa. Kepala Desa sebagai personal yang diberi kewenangan, kewajiban, tugas, fungsi, dan tanggungjawab yang luas dalam bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Masa mendatang, dimana secara internal kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap desa semakin meningkat dan semakin kompleks. Di sisi lain di era globalisasi, ancaman dan tantangan juga semakin kuat dan kompleks. Kondisi ini

harus mampu diantisipasi dan ditangani secara baik oleh pemimpin termasuk Kepala Desa.

Data di atas, memberi indikasi kuat bahwa faktor kualitas SDM Kepala Desa masih harus menjadi perhatian serius. Kondisi yang mana Kepala Desa yang berpendidikan SMA ke bawah dengan persentase sangat besar, jika tidak ditangani dengan baik sangat mungkin akan menjadi kendala dalam memacu laju pembangunan desa di masa mendatang. Kepala Desa seyogyanya menjadi aktor kunci dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Oleh karenanya, Kepala Desa yang berkualitas menjadi suatu kebutuhan riil bagi desa saat ini dan di masa mendatang.

Setiap personil (SDM) memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan jabatan yang sedang diemban. SDM memegang peran penting dalam pencapaian tujuan instansi ataupun organisasi. Pengembangan SDM akan membawa implikasi pada SDM membantu organisasi dalam mencapai tujuan. SDM yang memiliki tingkat kualitas yang baik akan memiliki tingkat kinerja yang baik pula (Hinelo, R., Asi, L.L., dan Arsjad, A.N., 2022).

### Capaian Indeks Desa Membangun (IDM) di Provinsi Jawa Barat

Kegiatan desa membangun dijalankan di seluruh desa di Jawa Barat dan seluruh desa di Indonesia. Hasil dari kegiatan desa membangun diukur setiap tahunnya melalui pengukuran Indeks Desa Membangun (IDM). Capaian nilai IDM untuk Provinsi Jawa Barat dan Nasional dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

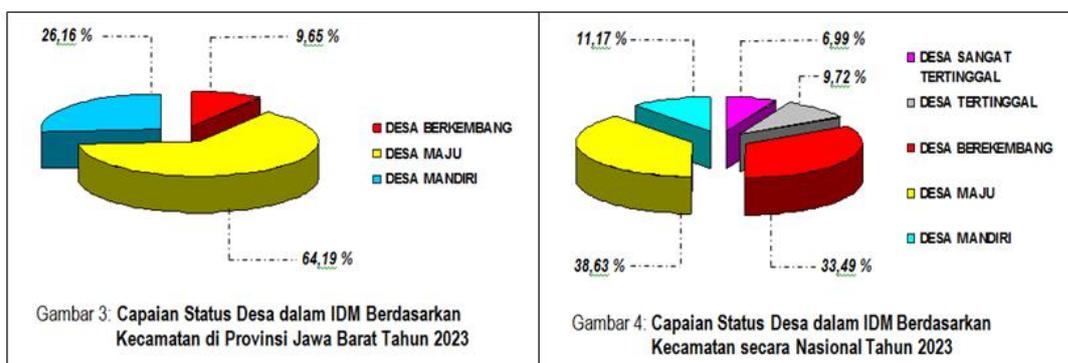
**Tabel 1**  
**Capaian Indeks Desa Membangun (IDM) Provinsi Jawa Barat**  
**Dan Nasional Tahun 2020 – 2023**

No.	LOKUS	CAPAIAN NILAI IDM			
		TAHUN			
		2020	2021	2022	2023
1.	PROVINSI JAWA BARAT	0.6967	0.7202	0.7529	0.7798
	BERKEMBANG		MAJU	MAJU	MAJU
2.	NASIONAL	0.6439	0.6595	0.6724	0.6935
	BERKEMBANG	BERKEMBANG	BERKEMBANG	BERKEMBANG	BERKEMBANG

Sumber: Tim Kemendes PDTT (2020, 2021, 2022, dan 2023).

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai IDM yang dicapai Provinsi Jawa Barat sampai tahun 2023 mencapai 0,7798, lebih besar dari capaian nilai IDM Nasional 0,6935. Secara umum berdasarkan capaian nilai IDM, Provinsi Jawa Barat masuk ke dalam zona status Desa Maju. Sedangkan Nasional, berdasarkan capaian nilai IDM masih berada dalam zona status Desa Berkembang.

Selanjutnya, capaian status desa dalam IDM berdasarkan Kecamatan untuk Provinsi Jawa Barat dan Nasional dapat dilihat pada gambar 3 dan 4 di bawah ini:



Gambar 3 dan 4: **Capaian Status Desa dalam Indeks Desa Membangun di Provinsi Jawa Barat dan Nasional Tahun 2023**

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder (2023).

Data pada gambar 3 dan 4 menunjukkan bahwa capaian IDM di Provinsi Jawa Barat lebih baik dibandingkan dengan capaian IDM secara nasional. Pada tahun 2023 Provinsi Jawa Barat secara umum telah berhasil mencapai status Desa Mandiri 26,16 persen, status Desa Maju 64,19 persen, dan terendah status Desa Berkembang 9,65 persen, serta tidak ada lagi status Desa Tertinggal dan status Desa Sangat Tertinggal. Bandingkan dengan Nasional, dimana status Desa Mandiri 11,17 persen, status Desa Maju 38,63 persen, status Desa Berkembang 33,49 persen, status Desa Tertinggal 9,72 persen, dan status Desa Sangat Tertinggal 6,99 persen.

Secara umum dilihat dari kuantitas status desa, keberhasilan Provinsi Jawa Barat lebih baik dibandingkan dengan Nasional. Jumlah status Desa Mandiri dan status Desa Maju di Provinsi Jawa Barat jauh lebih besar daripada Nasional. Selain itu, Jawa Barat telah berhasil melepaskan dan mengeluarkan desa-desa dari zona status

Desa Sangat Tertinggal dan Desa Tertinggal, sementara Nasional belum berhasil keluar dari zona status Desa Sangat Tertinggal dan status Desa Tertinggal.

Pengukuran melalui IDM adalah mengukur tingkat perkembangan kemajuan dan kemandirian desa. Peningkatan status desa dari desa sangat tertinggal berubah menjadi desa tertinggal, selanjutnya menjadi desa berkembang, meningkat menjadi desa maju, dan kemudian menjadi desa mandiri. Di sini pemerintah desa berperan penting dalam meningkatkan status desa melalui kegiatan yang dilakukan di desa sebagai upaya desa melakukan kegiatan membangun desa (Wahyuni,E., UI Qadri, dan Elida, S.S., 2020).

### **Peran Kepala Desa dalam Capaian Indeks Desa Membangun (IDM) di Provinsi Jawa Barat**

Data sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 1 di atas, bahwa kualitas Kepala Desa di Provinsi Jawa Barat berdasarkan tingkat pendidikan dapat dikatakan cukup berkualitas. Kepala Desa yang berpendidikan perguruan tinggi mencapai 33,68 persen, sisanya berpendidikan SMA ke bawah 66,32 persen.

Kepala Desa yang berkualitas diharapkan mampu mengelola pemerintah dan pembangunan desa dengan lebih baik, sehingga pembangunan desa dapat berjalan dengan baik serta membawa kemajuan dan kemandirian desa. Guna mengetahui bagaimana peran Kepala Desa di Provinsi Jawa Barat dalam pembangunan desa sehingga tercipta laju pertumbuhan yang tinggi dalam capaian IDM. Secara detail tingkat laju pertumbuhan capaian IDM di Provinsi Jawa Barat dan Nasional dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2: LAJU PERTUMBUHAN INDEKS DESA MEMBANGUN PROVINSI JAWA BARAT DAN NASIONAL TAHUN 2020 - 2023**

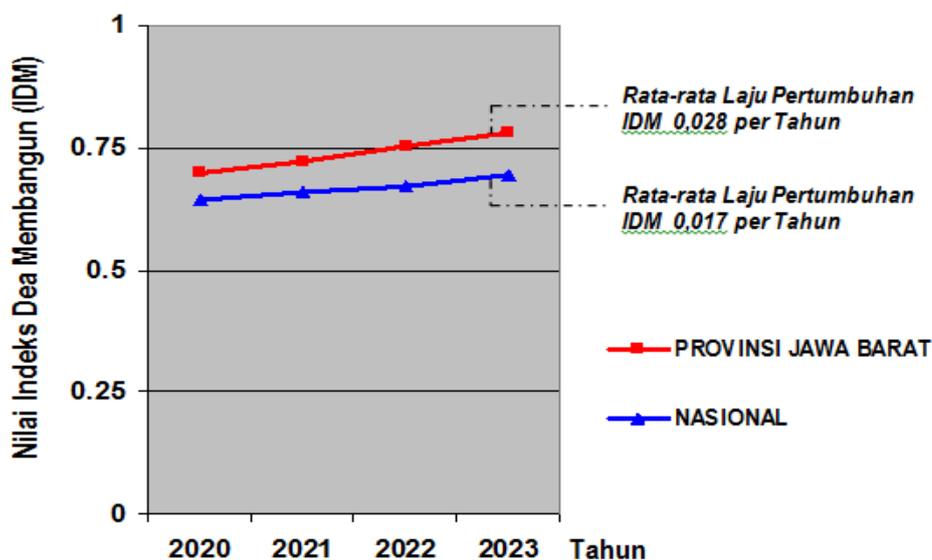
No.	LOKUS	LAJU PERTUMBUHAN IDM			RATA-RATA LAJU PERTUMBUHAN IDM
		TAHUN			
		2020-2021	2021-2022	2022-2023	
1.	PROVINSI JAWA BARAT	0.024	0.033	0.027	0.028
2.	NASIONAL	0.016	0.013	0.021	0.017

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder (2023).

Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata laju pertumbuhan IDM di Provinsi Jawa Barat lebih besar dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan IDM Nasional. Rata-rata laju pertumbuhan IDM Provinsi Jawa Barat sebesar 0,028 dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan IDM Nasional sebesar 0,017. Laju pertumbuhan IDM Provinsi Jawa Barat hampir 2 kali lipat laju pertumbuhan IDM Nasional.

Selanjutnya, dilihat dari sisi tingkat perkembangan nilai IDM di Provinsi Jawa Barat dan tingkat perkembangan IDM Nasional, sebagaimana pada gambar 5.

**Gambar 5: PERKEMBANGAN NILAI IDM DAN LAJU PERTUMBUHAN IDM TAHUN 2020 - 2023**



Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder (2023).

Gambar 5 menunjukkan terjadi perbedaan dalam tingkat perkembangan IDM di Provinsi Jawa Barat dan Nasional. Kondisi ini diperkuat oleh data sebagaimana pada Tabel 1. Berdasarkan data dan hasil analisis sebagaimana Tabel 1, Tabel 2 dan Gambar 5, dimana tingkat perkembangan IDM dan rata-rata laju pertumbuhan IDM di Provinsi Jawa Barat lebih tinggi daripada tingkat perkembangan IDM dan rata-rata laju pertumbuhan IDM Nasional.

Provinsi Jawa Barat dengan persentase Kepala Desa berpendidikan perguruan tinggi 33,68 persen, berpendidikan SMA ke bawah 66,32 persen. Nasional dengan

persentase Kepala Desa berpendidikan perguruan tinggi 25,45 persen, dan berpendidikan SMA ke bawah 74,55 persen. Perbedaan tingkat pendidikan Kepala Desa ternyata memberi dampak dalam capaian IDM.

Provinsi Jawa Barat yang memiliki Kepala Desa berpendidikan tinggi lebih besar jumlahnya dibanding dengan Nasional, mampu meraih tingkat perkembangan dan laju pertumbuhan IDM yang lebih tinggi daripada Nasional (lihat Tabel 1, Tabel 2, dan Gambar 5). Suatu indikasi kuat bahwa pentingnya keberadaan Kepala Desa yang berkualitas dalam pembangunan Desa. Kuat sinyeleman bahwa faktor SDM yang berkualitas memegang peran penting untuk suatu keberhasilan pembangunan desa. SDM yang berkualitas menjadi kunci sukses dalam pembangunan desa.

Hal ini membuktikan bahwa kualitas Kepala Desa (tingkat pendidikan) memegang peran penting dan strategis dalam capaian IDM. Semakin tinggi kualitas Kepala Desa semakin besar perannya dalam pembangunan desa, sehingga capaian IDM menjadi lebih baik.

Secara logis, bahwa SDM yang berkualitas setidaknya memiliki berbagai keunggulan diantaranya tingkat pengetahuan dan keterampilan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan akan berkontribusi terhadap efektivitas dalam mengorganisir pekerjaan dan sumber daya organisasi. Kondisi ini sangat mungkin akan mendukung keberhasilan kerja yang menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi.

Pirmanto, H., dan Komari, N. (2022) mengemukakan bahwa kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, dimana kualitas SDM yang baik, memiliki perilaku baik dan dapat berhubungan baik antar karyawan.

SDM yang berkualitas akan terlihat dari adanya personil yang bekerja sebaik mungkin untuk organisasi, sehingga dapat membawa organisasi menjadi lebih baik. SDM yang berkualitas juga akan memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam organisasi. Sikap dan perilaku ini akan menumbuh-kembangkan etika yang baik dalam organisasi. Kondisi seperti ini, dalam proses selanjutnya akan mempengaruhi iklim kerja dan hubungan kerja yang baik. Hubungan yang baik dan kondusif serta ditunjang dengan komunikasi yang baik, akan menumbuhkan suasana kerja yang

nyaman. Kondisi inilah yang dibutuhkan dalam menjaga kondusifitas organisasi, sehingga semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Akhirnya, semua itu akan bermuara pada ketercapaian target dan tujuan organisasi dengan baik. Di sinilah peran penting yang melekat pada SDM (Kepala Desa) yang terdidik atau berkualitas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan permasalahan, temuan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Tingkat pendidikan SDM (Kepala Desa) di Provinsi Jawa Barat lebih baik dibandingkan dengan Nasional, dimana tingkat pendidikan SMA ke bawah lebih kecil persentasenya dibanding dengan Nasional, sebaliknya tingkat pendidikan tinggi yang lebih besar persentasenya dibandingkan di Nasional.

Tingkat capaian IDM di Provinsi Jawa Barat lebih baik dibandingkan dengan Nasional, dimana di Jawa Barat capaian Desa Mandiri, Desa Maju dan Desa Berkembang lebih tinggi persentasenya daripada Nasional. Provinsi Jawa Barat telah terbebas dari desa yang berstatus Desa Tertinggal dan Desa Sangat Tertinggal, sedangkan Nasional masih terdapat Desa Tertinggal dan Desa Sangat Tertinggal.

Kualitas SDM (Kepala Desa) di Provinsi Jawa Barat dapat memberikan kontribusi nyata yang lebih besar dalam capaian IDM daripada Nasional. Laju pertumbuhan IDM di Provinsi Jawa Barat hampir 2 (dua) kali lipat laju pertumbuhan IDM Nasional. Ini membuktikan bahwa Kepala Desa berkualitas (berpendidikan lebih baik) berkontribusi nyata dalam memacu laju pertumbuhan IDM. SDM (Kepala Desa) yang berkualitas berperan besar dalam pelaksanaan pembangunan dan kemajuan desa.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, dapat direkomendasikan: Kualitas SDM (Kepala Desa) di Provinsi Jawa Barat sudah menuju ke arah tren yang lebih baik. Semua pihak terkait diharapkan secara konsisten dapat menjaga situasi kondusif dalam pembinaan dan pengembangan SDM di desa. Namun demikian, penguatan dan peningkatan kualitas SDM Perangkat Desa masih tetap terus didukung dan diupayakan sebaik mungkin, sehingga rasio Kepala Desa yang berpendidikan

tinggi terhadap Kepala Desa yang berpendidikan SMA ke bawah dapat lebih ditingkatkan di masa mendatang.

Capaian Desa Mandiri di Jawa Barat (dan juga Nasional) masih harus ditingkatkan, guna untuk mempercepat pencapaian kemajuan dan kemandirian desa. Salah satu tujuan desa membangun adalah untuk mewujudkan Desa Mandiri. Di sini, perlu strategi-strategi yang tepat baik oleh pemerintah desa maupun oleh pemerintah dan pemerintah daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota) agar capaian Desa Mandiri dapat terwujud dengan baik.

Keberadaan SDM (Kepala Desa dan Perangkat Desa) yang berkualitas menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindarkan, maka perlu upaya serius (dari pihak berwenang) untuk mendorong peningkatan kualitas SDM (Kepala Desa dan Perangkat Desa) melalui Bimbingan Teknis, *training*, dan sebagainya. Agar diperoleh SDM yang berkualitas, tangguh, tanggap, kreatif, cepat dan tepat dalam menjalankan kewenangan, tugas, fungsi dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan desa.

## KEPUSTAKAAN

- Agustini, P., Wardhani, D.A.R.A., Gustia, R., Perdana, Y., dan Selawati, 2022. Peran Sumber Daya manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan ODP Sekertariat DPRD Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* Vol. 2, No. 1 Maret 2022. P-ISSN: 2276-5172 E-ISSN: 2776-5202. STEBIS@IGM Palembang. <https://jim.stebisigm.ac.id> > article > download. Download: 10-01-2024.
- Anonim, 2022. Jumlah Kepala Desa Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir di Jawa Barat. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsa Jawa Barat. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-kepala-desa-berdasarkan-jenjang-pendidikan-terakhir-di-jawa-barat>. Download: 27-11-2023.
- Anwar, Izmi, A.N., Kurniawan, A.W., 2023. Pengaruh Keterampilan, Pengetahuan dan Kemampuan SDM Terhadap Kinerja Karyawan Agroindustri Dangke di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja. *Sibatik Journal | Volume 2 No.2 (January 2023)*. <https://Publish.Ojs-Indonesia.Com/Index.Php/Sibatik> Download: 10-01-2024.

- Astika, A.N., dan Subawa, N.S., 2021. Evaluasi Pembangunan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*. E-ISSN : 2598-6236. Volume 5, Nomor 2, Agustus 2021. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah>. Download: 10-01-2024.
- Atika, K., dan Mafra, N.U., 2020. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Profesionalisme Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PIN (Persero) Pelaksana Pembangkit Bukit Asam Tanjung Enim. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 17 No.4, Januari 2020 : 355-366. ISSN 1693-4091 E-ISSN 2622-1845 <https://jurnal.univpgri-alembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index> Download: 10-01-2024.
- Aulia, N., Madani, M., dan Tahir, N., 2023. Implementasi Kebijakan Indeks Desa Membangun (Idm) Di Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Pujia Unismuh Makassar*. Volume 4, Nomor 4, Agustus 2023. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index> Download: 10-01-2024.
- Cahyono, H., 2021. Menuju Desa Mandiri dan Sejahtera: Dari Mana Dimulai? *Badan Diklat Keuangan Makassar*. <https://bppk.kemenkeu.go.id/balai-diklat-keuangan-makassar/artikel/menuju-desa-mandiri-dan-sejahtera-dari-mana-dimulai-014554>. Download: 27-11-2023.
- Desmawan, D., Cahyaningdyah, F.A., Darwin, R., Putri, S.S., Rizqina, A., dan Ikhsanudin, 2023. Analisis Peran Pendidikan Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan Produktivitas Masyarakat di DKI Jakarta. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol.1, No.2 April 2023. e-ISSN: 2963-5225; p-ISSN: 2963-5284, Hal 214-224. <https://journal.unimar-amni.ac.id> Download: 10-01-2024.
- Dihni, V.A., 2022. Tingkat Pendidikan Kepala Desa di Indonesia Mayoritas SMA. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/15/tingkat-pendidikan-kepala-desa-di-indonesia-mayoritassma#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS\)%20mencatat,dengan%20persentase%201%2C83%25](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/15/tingkat-pendidikan-kepala-desa-di-indonesia-mayoritassma#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20(BPS)%20mencatat,dengan%20persentase%201%2C83%25). Download tanggal 3-05-2022.
- Fajriyani, D., Fauzi, A., Kurniawati, M.D., Dewo, A.Y.P., Arif Fahri Baihaqi, A.F., dan Nasution, Z. 2023. Tantangan Kompetensi SDM Dalam Menghadapi Era Digital (Literatur Review). *JEMSI Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. Vol 4, No 6, Juli 2023. e-ISSN: 2686-5238, p-ISSN 2686-4916. <https://dinastirev.org/JEMSI> Download: 10-01-2024.
- Fasya, M.N., Prayitno, G., dan Subagiyo, A. 2020. Hubungan Kemiskinan dan Indeks Desa Membangun Di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. *Planning for Urban Region and Environment* Volume 9, Nomor 3, Juli 2020. <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/150/184> Download:10-01-2024.
- Fazrin, A.W., Afganistan, S., dan Simamora, A.K.R., 2022. Analisis kualitas sumber daya manusia sebagai pendukung peningkatan kinerja karyawan pada PT MNC sekuritas. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol 1 No 2 Mei 2022. ISSN: 2829-7466 (Print) ISSN: 2829-632X (Electronic). <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index> Download: 10-01-2024.

- Firdaus, B., dan Aprianti, K., 2022. Pengaruh Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi. KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Volume 19 Issue 3 (2022) Pages 481-486 ISSN: 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online). <https://journal.feb.unmul.ac.id> Download: 27-11-2023.
- Hendrawan, S., Indraswari, dan Yazid, S., 2012. Pengembangan Human Capital: Perspektif Nasional, Regional dan Global. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hinelo, R., Asi, L.L., dan Arsjad, A.N., 2022. Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Gorontalo. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. P-ISSN 2620-9551 E-ISSN 2622-1616 JAMBURA: Vol 5. No 2. September 2022. Website Jurnal: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/IJMB>. Download: 10-01-2024.
- Isakh, I.H., Muhafidin, D., dan Halimah, M., 2022. Kapasitas Perangkat Desa Rancaekek Wetan Dalam Melaksanakan Indeks Desa Membangun. JANE (Jurnal Administrasi Negara), Februari 2022 Volume 13 Number 2 Hal. 384 – 390. eISSN : 2597-758X pISSN : 2086-1338. <https://jurnal.unpad.ac.id/jane/article/view/38234/17068> Download: 10-10-2024.
- Manese, L.E., Adolfini, dan Mac D. B. Walangitan, 2020. Pengaruh Budaya Organisasi, Kualitas SDM, Disiplin Terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) Area Manado. E-Journal UNSRAT ISSN 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id> Download: 27-11-2023.
- Palilu, A., Joseph E Lopulalan, J.E., dan Ratna R. Pakpahan, R.R., 2021. Analisis Indeks Desa Membangun Di Kampung Klayili Distrik Klayili Kabupaten Sorong. Jurnal Jendela Ilmu Vol.2, No. 1, Juni 2021, hlm. 13-18. ISSN: 2721-6268. <https://jurnal.lpmiunvic.ac.id/index.php/ji/article/view/81/50>. Download: 10-01-2024.
- Pirmanto, H., dan Komari, N., 2022. Kualitas Sumber Daya Manusia, Profesionalisme Kerja dan Komitmen sebagai Penunjang Peningkatan Kinerja Karyawan PDAM Kota Pontianak. Proceeding Seminar Nasional Bisnis Seri VI 2022. Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak. <https://pascasarjanafe.untan.ac.id/wp-content/uploads/2022/09/25-1.pdf>. Download: 27-11-2023.
- Rohman, T.N., 2023. Desa Kreatif: Ciri-Ciri, Keuntungan, Pengembangan, dan Contohnya. <https://payungi.org/desa-kreatif-ciri-ciri-keuntungan-pengembangan-contohnya/>. Download: 27-11-2023.
- Tim Kemendes PDTT, 2020. Peringkat Status IDM Indeks Desa Membangun (IDM) Provinsi, Kabupaten, Kecamatan. <https://drive.google.com/file/d/1YnruFhFeYanLEZ0e5XGxIbhuOdOoTX9r/view>. Download: 02-11-2023.
- ....., 2023. Peringkat Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2023: Provinsi, Kabupaten, Kecamatan. <https://drive.google.com/file/d/1YnruFhFeYanLEZ0e5XGxIbhuOdOoTX9r/view>. Download: 02-11-2923.
- Wahyuni,E., UI Qadri, dan Elida, S.S., 2020. Implementasi Program Desa Mandiri Melalui Peningkatan Indeks Desa Membangun (IDM). Jurnal Perspektif Administrasi Dan Bisnis ISSN: 2723-4576 (Cetak) 2723-4568 (Online) Vol. 1, No. 2, Desember 2020, Pp. 76~83. <https://www.jurnal.abpolnep.ac.id/index.php/jpab/article/view/9/9> Download: 10-01-2024.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.  
Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Tahun  
2016 tentang Indeks Desa Membangun